



Transformasi Sosial Dalam Novel *An Enola Holmes Mystery The Case Of The Missing Marquess* Karya Nancy Springer

Mutia Lupitasari *

Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Indonesia

Alamat: Jl. R. Syamsudin, S.H. No. 50, Cikole, Kec. Cikole, Kota Sukabumi, Jawa Barat 4411

Korespondensi penulis : mutialupita@gmail.com *

Abstract, *In this study to analyze how social transformation contained in the novel An Enola Holmes Mystery The Case Of The Missing Marquess in the Victorian Era. The author used a qualitative descriptive approach in this study. The qualitative descriptive approach refers to the formulation of problems that encourage research to explore or photograph social situations to be researched thoroughly, deeply, and deeply. As a result of this research we can understand the historical and cultural context in the novel, which is set in Victorian era 18th century England. It will provide insight into social, cultural, or historical aspects related to the characters' lives and enrich understanding of their social context. And we can contribute to the study, especially English literature by examining aspects of life transformation in the novel An Enola Holmes Mystery The Case Of The Missing Marquess.*

Keywords: *Transformation, Social, Victorian Era*

Abstrak, Dalam penelitian ini untuk menganalisis bagaimana transformasi sosial yang terkandung dalam novel *An Enola Holmes Mystery: The Case Of The Missing Marquess in the Victorian Era*. Penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dalam penelitian ini. Pendekatan deskriptif kualitatif mengacu pada perumusan masalah yang mendorong penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial untuk diteliti secara menyeluruh, mendalam, dan mendalam. Hasil dari penelitian ini kita dapat memahami konteks sejarah dan budaya dalam novel yang berlatar belakang era Victoria abad ke-18 Inggris. Ini akan memberikan wawasan tentang aspek sosial, budaya, atau sejarah yang terkait dengan kehidupan karakter dan memperkaya pemahaman tentang konteks sosial mereka. Dan kita dapat berkontribusi pada penelitian, terutama sastra Inggris dengan memeriksa aspek transformasi kehidupan dalam novel *An Enola Holmes Mystery The Case Of The Missing Marquess*.

Kata Kunci: Transformasi, Sosial, Era Victoria

1. PENDAHULUAN

Selain menjadi makhluk individu, manusia juga merupakan makhluk sosial, yang berarti mereka selalu berinteraksi satu sama lain. Manusia selalu berubah dan berkembang (Soekanto, 1989:145). Ini karena manusia selalu berubah. Karena manusia pada dasarnya selalu ingin berubah dan pasti akan berubah, mereka tidak dapat menahan perubahan. Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardu Marius (2006: 131), yang menyimpulkan bahwa perubahan sosial adalah proses alami yang pasti, seperti yang dikatakan Heraclitus (dalam Marius,2006: 131) bahwa tidak ada yang pasti kecuali perubahan itu sendiri.

Salah satu faktor utama yang menyebabkan transformasi sosial masyarakat yang cepat adalah kemajuan ilmu pengetahuan. Dalam hal perkembangan teknologi medis, terutama

dalam hal bioteknologi, perubahan sosial saat ini sangat cepat. Ini terjadi pada semua masyarakat di seluruh dunia, hanya saja cepat atau lambat itu membedakan. Dengan perbedaan ini, stratifikasi sosial terjadi. Ada masyarakat yang dikategorikan sebagai masyarakat maju atau industri seperti Amerika Serikat, Inggris, Perancis, atau Korea, dan masyarakat berkembang seperti Indonesia. Jumlah waktu yang dibutuhkan masyarakat untuk mencapainya bervariasi. Setelah melangkah menuju industri pada abad ke-19, Korea hanya membutuhkan waktu tiga puluh tahun untuk menjadi negara industri yang setara dengan negara-negara maju lainnya.

Transformasi kehidupan selama era Victoria adalah epik yang menggambarkan perubahan besar dalam cara manusia hidup, bekerja, dan berpikir. Terlepas dari tantangan dan kontradiksi, era ini menjadi batu loncatan penting menuju dunia modern yang terus berkembang.

Periode Victoria mencerminkan transisi besar-besaran dalam masyarakat, ekonomi, sosial dan budaya. Pada akhirnya, transformasi ini membentuk dasar untuk banyak aspek masyarakat modern di berbagai belahan dunia. Meskipun peran gender masih relatif tradisional pada awal periode Victoria, transformasi mulai muncul, gerakan hak-hak perempuan mulai bangkit, dan mulai memperjuangkan hak mereka atas hak pilih dan akses yang sama ke pendidikan. Selain itu, urbanisasi juga memainkan peran sentral dalam membentuk masyarakat Victoria. Kota-kota berkembang dengan cepat, dan kehidupan perkotaan membawa perubahan budaya, etika, dan norma sosial.

Springer, penulis novel, mengembangkan ide untuk Enola Holmes dengan editornya. Misteri Enola Holmes telah diklasifikasikan sebagai contoh sastra NeoVictoria, karena penulis menggunakan pakaian Wanita era Victoria sebagai 3 metode untuk menunjukkan pemberdayaan perempuan melalui karakter utama (Erkal, 2017). Berlatar tahun 1888, novel ini bercerita tentang seorang gadis detektif bernama Enola Holmes, yang digambarkan sebagai gadis remaja yang sangat berani, intelektual, dan mandiri. Ibunya Eudoria mengajarnya setiap sastra, olahraga, dan seni bela diri, yang bukan kegiatan umum di era Victoria bagi seorang gadis remaja. Enola, yang baru berusia 16 tahun, mengetahui bahwa ibunya telah menghilang secara misterius. Keberadaan Enola tidak disukai oleh kedua saudara laki-lakinya, jadi mereka mengirim Enola ke sekolah khusus perempuan. Menolak rencana itu, dia melarikan diri ke London untuk mencari keberadaan. Enola kemudian bertemu dengan seorang bangsawan muda bernama Tewksbury yang juga dalam pelarian. Enola sedang mencari ibunya, yang ibunya adalah seorang aktivis perempuan yang memperjuangkan hak pilih yang setara. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan latar belakang sejarah novel dan, pada saat yang sama,

menunjukkan kepada pembaca bagaimana novel ini menjadi harapan utopis bagi penulisnya. Dalam novelnya, ia memberikan sedikit gambaran tentang kisah seorang perempuan yang berhasil mendapatkan hak asasi manusia seperti hak pilih, paradigma baru pikiran perempuan, dan gambaran perempuan yang keluar dari zona nyaman untuk menemukan jati diri mereka karena ceritanya sangat berbeda dengan situasi asli perempuan pada saat buku ini ditulis. Selama perjalanannya untuk menemukan ibunya yang hilang, Enola mendapati dirinya terlibat dalam berbagai petualangan yang memperluas wawasannya tentang dunia dan masyarakat di sekitarnya. Dia bertemu dengan berbagai karakter yang mewakili berbagai lapisan masyarakat Victoria, dan melalui interaksi dengan mereka, Enola mulai menyadari keragaman dan kompleksitas kehidupan di luar ruang lingkup sebelumnya. Di tengah penyelidikannya yang menantang, Enola juga mulai menggunakan teknologi yang berkembang pesat pada saat itu, seperti telegraf dan fotografi, untuk membantunya dalam penyelidikannya. Teknologi ini tidak hanya membantunya dalam mengumpulkan bukti dan informasi, tetapi juga membantu memperluas cakupan wawasannya tentang dunia dan memungkinkannya untuk berpartisipasi dalam transformasi sosial dan budaya yang sedang berlangsung.

Pada akhirnya, Enola Holmes tidak hanya menemukan ibunya yang hilang, tetapi juga menemukan dirinya sendiri. Melalui petualangan yang mengubah hidup ini, Enola mengalami transformasi yang mendalam, dari seorang gadis muda yang merasa terjebak dalam bayang-bayang kakaknya menjadi seorang wanita muda yang percaya diri, berani, dan berkomitmen untuk mengejar kebebasan dan keadilan untuk dirinya sendiri dan orang lain disekitarnya.

Novel ini berlatar dalam masyarakat Victoria yang kaya akan nilai, norma, dan perubahan budaya yang terjadi pada saat itu. Dalam penelitian ini, para peneliti akan menganalisis transformasi sosial dan budaya yang tercermin dalam novel, dengan fokus pada era Victoria. Peneliti akan meneliti penggambaran masyarakat Victoria, norma sosial, peran gender, dan dinamika sosial yang terjadi dalam alur cerita.

Sejarah telah mencatat era Victoria sebagai periode yang penuh dengan transformasi sosial yang signifikan. Periode ini, yang berlangsung dari tahun 1837 hingga 1901, menyaksikan kemajuan besar dalam industri, urbanisasi, dan perubahan struktural dalam masyarakat. Selama periode ini, kehidupan sosial mengalami perubahan dramatis yang tercermin dalam karya sastra. Seringkali, para sastrawan menceritakan kondisi sosial dan perubahan sosial dan budaya dalam masyarakat melalui apresiasi terhadap kehidupan di sekitar mereka. Novel adalah salah satu jenis sastra yang dapat digunakan untuk menggambarkan peristiwa dan menciptakan sesuatu yang menarik atau luar biasa untuk diabadikan di masa lalu. Salah satu contohnya adalah novel Nancy Springer *An Enola Holmes Mystery The Case Of The*

Missing Marquess yang membawa pembaca melalui era Victoria melalui kisah petualangan yang penuh teka-teki.

Era Victoria adalah era yang dimulai sejak saat itu Victoria memerintah pada tanggal 20 Juni 1837 hingga 22 Januari 1901. Itu adalah masa damai dan selama waktu itu terjadi perubahan sosial dan budaya yang besar, serta pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam perkembangan teknologi. Perubahan ini disebut revolusi industri. Revolusi industri sedang booming pada saat itu. Revolusi industri adalah 2 perubahan radikal yang disebabkan oleh penemuan-penemuan baru dibidang teknologi dan industri transportasi. Revolusi ini mengandung aspek positif dan negatif. Salah satu masalah yang paling serius adalah perbedaan yang semakin mencolok dalam transformasi sosial dalam cerita ini.

2. METODE

Penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dalam penelitian ini. Pendekatan deskriptif kualitatif mengacu pada perumusan masalah yang mendorong penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial untuk diteliti secara menyeluruh, dan mendalam. Menurut Bogdan dan Taylor, dikutip Lexy.J. Moleong, pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang orang dan perilakunya. Di bawah studi ini, penelitian kualitatif berfokus pada fenomena sosial dan menyuarakan perasaan dan persepsi.

Pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, minat, motivasi dan tindakan, secara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Tujuan dari pendekatan kualitatif ini adalah untuk mendapatkan pemahaman menyeluruh tentang Transformasi Sosial dalam Novel *An Enola Holmes Mystery The Case Of The Missing Marquess*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan objektif dalam penelitian sastra, yang berfokus pada independensi karya sastra sebagai karya fiksi. Menurut Jabrohim (2001: 62), makna tidak melibatkan unsur sastra tanpa memberinya makna. Metode objektif menekankan karya sastra sebagai struktur yang sebagian besar independen, menurut Abrams (Teeuw, 1988:120) pendekatan objektif adalah yang paling penting dan paling dekat dengan teori sastra kontemporer, terutama teori yang menggunakan konsep dasar struktur. Pendekatan objektif hanya memperhatikan komponen yang diketahui melalui analisis intrinsik. Karya sastra dimaksimalkan melalui pendekatan objektif. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pendekatan objektif adalah pendekatan yang berfokus secara eksklusif pada blok bangunan karya, tanpa mempertimbangkan unsur-unsur yang ada diluar karya sastra. Oleh karena itu,

pendekatan objektif mempertimbangkan atau mengkaji karya sastra berdasarkan unsur-unsur yang sudah ada didalamnya, seperti tema, karakter, karakterisasi, latar, plot, dan gaya bahasa.

Menurut Semi (1993:67), ada beberapa nama untuk pendekatan struktural, antara lain pendekatan objektif, pendekatan formal, dan pendekatan analitis. Menurut strukturalisme, seseorang harus dapat menanggapi secara objektif terhadap sebuah karya sastra. dimaksudkan untuk memfasilitasi pemahaman yang lebih baik tentang isi karya sastra. Oleh karena itu, pemahaman tentang sebuah karya sastra harus didasarkan pada strukturnya sendiri, tanpa memperhitungkan sejarah, pribadi dan tujuan penulis, dan tanpa mempertimbangkan dampaknya terhadap pembaca.

Beberapa ahli yang disebutkan di atas berpendapat bahwa pendekatan objektif terhadap karya sastra menekankan karya sastra itu sendiri sebagai komponen inti dari cerita. Tema, karakter, plot, latar, dan perspektif adalah semua komponen yang termasuk dalam sastra yang menggabungkan elemen-elemen ini. Dari komponen intrinsik tersebut, fokus penelitian ini adalah karakter karena tokoh dalam cerita memiliki kemampuan untuk menceritakan kepada kita tentang moralitas dan moralitas yang buruk.

Para peneliti memilih untuk mengumpulkan data dengan teknik membaca dan merekam. Teknik membaca digunakan untuk membaca novel Nancy Springer, misteri An enola holmes, kasus marquess yang hilang secara keseluruhan, dan memahami isi buku. Sementara itu, teknik pencatatan digunakan untuk menandai, mencatat, dan mengurangi informasi terkait transformasi sosial dalam buku.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, peneliti akan membahas hasil analisis data yang sesuai dengan rumusan masalah saat ini, yaitu transformasi sosial pada era Victoria dalam novel yang dikaji.

Novel yang berjudul *An Enola Holmes Mystery The Case Of The Missing Marquess* karya Nancy Springer ini didalamnya terdapat permasalahan mengenai transformasi sosial pada era Victoria. Tokoh utama yang menjadi saksi adanya transformasi sosial dan menentang norma norma sosial yang ada pada saat itu.

1) Transformasi Karakter Enola Holmes

Enola Holmes adalah karakter utama yang mengalami transformasi paling mencolok. Dia awalnya diperkenalkan sebagai seorang gadis muda yang terikat oleh harapan sosial dan kehadiran saudara laki-laknya yang terkenal, Sherlock Holmes. Namun, seiring berjalannya cerita, Enola mengalami pertumbuhan pribadi yang signifikan. Dia menemukan kekuatan dan kemandirian dalam pencariannya untuk dirinya sendiri, menolak untuk menjadi bayangan

saudara laki-lakinya, dan memilih untuk mengejar karir sebagai detektif swasta yang cerdas dan independen.

Data 1

"I could have stayed indoors; indeed, I could not sit down except hastily, to pull galoshes over my boots. I wore a shirt and knickerbockers, comfortable clothing that had previously belonged to my older brothers, and over these, I threw a waterproof. All rubbery, I thumped downstairs and took an umbrella from the stand in the hallway. Then I excited through the kitchen, telling Mrs. Lane, 'I am going to have a look around.' (Springer,2006)

Pada data 1 Enola menunjukkan kepada pembaca jenis pakaian apa yang dia suka kenakan untuk menunjukkan preferensi gaya berpakaianya. Enola menonjolkan gaya pakaiannya yang unik dengan mengenakan pakaian kekanak-kanakan, yang ia katakan sebelumnya dimiliki oleh saudara laki-lakinya. Meskipun gaya pakaiannya tidak sesuai dengan standar pakaian putri bangsawan, Enola tetap mengutamakan kenyamanan saat mengenakan kemeja dan celana. Pria mengenakan pakaian gelap, bermotif sederhana, dan kaku, sedangkan busana pada era Victoria ditandai dengangaun berukuran besar, topi pike, dan penutup sederhana. Enola lebih suka mengenakan pakaian yang lebih nyaman, seperti kemeja dan celana dalam, karena lapisan pakaian dan jas yang diwajibkan bagi orang kaya dan miskin tidak praktis, bahkan terkadang tidak nyaman, yang memungkinkan Enola mengenakan pakaian seperti kemeja dan celana pria. Dalam hal kenyamanan, bukan mode, gaunnya sebagian besar mengikuti tren ibunya. Enola menjelaskan bahwa orang melihatnya mengenakan sebuah celana adalah sebagai lawan dari "... bloomers covered by a waterproof skirt as improper or vulgar" (Springer,2006). Wanita lanjut usia harus berpakaian sopan, menutupi seluruh kaki, dan berpakaian berlapis-lapis. Jika wanita memakai pakaian sembarangan seperti Enola, mereka akan dianggap sopan dan tidak tahu malu.

2) Masyarakat Victoria

Novel ini juga menunjukkan transformasi dalam masyarakat Victoria. Meskipun masih terikat oleh norma gender yang ketat, ada tanda-tanda perubahan dan penolakan terhadap norma-norma ini. Karakter seperti Enola Holmes menantang norma-norma sosial yang mengikat perempuan saat itu, menunjukkan dorongan menuju perubahan sosial yang lebih besar.

Data 2

"The woman saw a couple of lovers; A man in a red flannel vest is holding hands with a woman in a straw hat who looks cheap..."(Springer, 2009, p. 02)

Pada data 2 tersebut menjelaskan seorang wanita melihat sepasang kekasih. Seorang pria mengenakan rompi flanel berwarna merah sedang bergandengan tangan dengan seorang wanita bertopi jerami yang terlihat murahan. Pada era Victoria, hubungan romantis sangat diatur oleh norma-norma sosial yang ketat. Berpacaran biasanya diawasi dengan ketat oleh keluarga atau pendamping dan ada banyak aturan tentang perilaku yang pantas. Perempuan diharapkan untuk tetap pasif dan menunggu lamaran dari pria yang telah disetujui oleh keluarganya. Dalam kutipan ini telah menunjukkan sebuah transformasi sosial dimana sepasang kekasih ini tidak didampingi oleh keluarga atau pun seorang pendamping, karena dipengaruhi oleh modernitas dan urbanisasi pada era Victoria ini. Kota-kota besar seperti London menjadi tempat dimana norma-norma sosial mulai berubah lebih cepat dibandingkan dipedesaan.

3) Pembebasan Perempuan

Novel ini berfokus pada karakter utama Enola Holmes, yang mencatat perjuangan perempuan untuk melepaskan diri dari standar sosial dan norma patriarki. Enola menolak peran tradisional wanita dalam masyarakat Victoria dan memilih untuk menjadi cerdas, berani, dan mandiri.

Data 3

"it was perfectly all right for him to say it. 'As the cannibal asked the missionary's wife, are all your women so deformed? Well, there is no accounting for the way ladies choose to adorn themselves. The whims of the sex defy logic.'" (Springer,2006)

Pada data 3 menunjukkan Enola dianggap sebagai wanita muda yang berpikiran terbuka dan tidak akan tunduk pada tuntutan orang lain terhadapnya. Enola yang cerdas dan berjiwa bebas, akan selalu berpikir bahwa keberanian yang lebih besar diperlukan dalam perjuangan para wanita. Misalnya, Enola selalu menghindari stereotip yang tidak relevan tentang wanita.

4) Perlawanan terhadap ketidakadilan

Novel ini menunjukkan bahwa Enola Holmes juga berpartisipasi dalam memerangi ketidakadilan sosial, menunjukkan bahwa orang dapat mengubah Masyarakat melalui tindakan berani dan menolak ketidakadilan. Enola mencari kebenaran dan keadilan, terutama dalam kasus-kasus yang melibatkan mereka yang tidak memiliki suara di masyarakat.

Data 4

"I have always been disgrace, I will always be a disgrace, and I am not going to be sent to any finishing establishment for young ladies. 'yes, you are.' I raised my voice.

'NO, get me a governess if you must, but I am not going to any so-called boarding school. You cannot make me go.' (Springer,2006)

Dalam data 4 menjelaskan, karena mengetahui bahwa ibu mereka tidak merawat Enola dengan baik, saudara laki-lakinya memaksa Enola untuk masuk ke sekolah asrama anak perempuan. Ketika saudara laki-lakinya Kembali kerumah mereka. Enola tidak ingin pergi ke sekolah asrama. Sebaliknya, Enola akan lebih suka belajar dengan pengasuh. Enola membenci sekolah asrama karena wanita selalu harus mengenakan korset yang sangat kencang, yang membuatnya sulit bernapas. Oleh karena itu, dia berkomitmen untuk menolak sekolah asrama. Sebaliknya, dia lebih memilih untuk mendapatkan pendidikan pengasuh.

5) Pentingnya pendidikan

Melalui perjalanannya, Enola Holmes menunjukkan bahwa pendidikan dapat memberdayakan perempuan, membantu mereka menghadapi kesulitan, dan memberi mereka kebebasan untuk mengejar impian mereka.

Data 5

"Mother enrolled me with the other village children in school, And after I learned everything I needed, he said that I would be fine studying alone, and I believed her."
(Springer, 2006)

Pada data 5 merupakan ucapan Enola kepada sang kaka yaitu Mycroft bahwa sang ibu telah mendaftarkan Enola ke sekolah umum beserta anak-anak yang lain. Sementara disini Mycroft akan memasukan Enola ke sekolah kepribadian khusus perempuan. Eudoria Vernet Holmes memberikan Enola pendidikan formal, serta mengajarnya seni bertahan hidup, pemikiran kritis, dan keterampilan praktis seperti berkebun dan berkuda, yang sangat berbeda dari sekolah kepribadian khusus perempuan. Karena menurut Enola dan ibunya sekolah kepribadian khusus perempuan sudah sangat kuno, dimana para murid harus mengenakan korset yang sangat ketat hanya berukuran 19inci dan rok yang sangat panjang sampai menyeret lantai sehingga tidak bisa bergerak dengan bebas. Sementara ibunya Enola menginginkan Enola menjadi sosok yang mandiri, tegas, pengembangan karakter dan pemahaman diri. Enola lebih memilih metode pendidikan yang lebih bebas dan memberdayakan seperti yang diajarkan oleh ibunya, yang mengarah pada transformasi sosial pandangan terhadap pendidikan untuk perempuan.

6) Konsep keluarga dan identitas

Enola Holmes juga menghadapi transformasi dalam konsep keluarga dan identitas. Meskipun terikat oleh ikatan keluarga, Enola menemukan bahwa dia memiliki kekuatan untuk

membentuk identitasnya sendiri di luar harapan dan harapan orang lain, termasuk saudara laki-lakinya yang terkenal.

Data 6

"...On the contrary, my sister, I am the one who is negligent in my obligations. I'm the eldest child..."(Springer,2009, p. 46)

Pada data 6 ini merupakan sebuah percakapan Mycroft kepada Enola, Bahwa Mycroft merasa gagal akan tanggung jawab untuk Enola. Disini menjelaskan bahwa telah terjadi evolusi budaya struktur keluarga Holmes. Evolusi budaya struktur keluarga holmes, terutama yang melibatkan mycroft, mencerminkan transformasi dinamika kekeluargaan dan peran individu didalamnya. Secara keseluruhan, evolusi budaya struktur keluarga Mycroft dalam novel ini adalah perjalanan dari sebuah sistem yang hierarkis dan otoritatif menuju dinamika yang lebih egaliter dan menghargai individualitas.

7) Peran Media dan Teknologi

Novel ini juga membahas tentang peran teknologi dan media pada saat itu, terutama dalam menyebarkan informasi dan perubahan sosial. Media cetak dan telegraf sangat penting dalam menyebarkan berita dan mempengaruhi opini publik.

Data 7

"... The letter will soon be sent via an electrical cable to be printed by the printer."
(Springer, 2006)

Pada data 7 merupakan ucapan yang dikatakan oleh Enola yang akan mengirimkan surat melalui kabel listrik untuk dicetak di mesin printer. Awalnya untuk mencetak surat atau membuat sebuah surat kabar berita menggunakan tulisan tangan dan hanya di cap saja perkertas. Maksud printer disini merupakan printer untuk mencetak surat kabar berita dan buku, bukan printer yang digunakan dizaman sekarang ini. Akan tetapi makna printer disini untuk menggandakan sebuah surat kabar berita, brosur, atau sebuah buku, sehingga dapat mempercepat pengerjaan sebuah surat kabar berita, brosur, buku dan lain – lain, dengan lebih mudahnya akses ke berita dan literatur, masyarakat menjadi lebih terinformasi dan kritis. Transformasi printer tidak hanya sebagai alat teknis tetapi juga sebagai simbol perubahan sosial dan kemajuan teknologi . Jadi, pada data ini transformasi teknologi yang terjadi adalah awal mula mesin cetak modern yang dapat mengefisienkan waktu pengerjaan menjadi lebih mudah dan dapat mencetak dengan banyak.

Data 8

"in a fashion brochure that I knew would be thrown away immediately if my mother saw it, the tailor finds an advertisement:" (Springer, 2006)

Pada data 8 ini menjelaskan sebuah brosur busana dimana jika ibunya enola mengetahuinya maka akan segera membuangnya. Brosur busana disini menggambarkan perkembangan industri mode di era Victoria. Brosur ini sering kali berisi ilustrasi dan deskripsi pakaian terbaru, aksesoris dan gaya yang sedang tren. Brosur ini sebagai bukti penemuan mesin cetak diterima oleh masyarakat dimana brosur brosur ini di cetak dimesin cetak, melalui perbanyak mesin cetak, masyarakat sangat menerima ide dari investasi ini. Dalam novel *An Enola Holmes Mystery The Case Of The Missing Marquess* ini juga, brosur *fashion* bisa digunakan sebagai alat untuk menunjukkan perbedaan antara kelas sosial atau sebagai sumber informasi bagi Enola tentang tren dan gaya berpakaian yang berlaku.

8) Penolakan terhadap Norma Sosial

Enola Holmes sangat menentang standar sosial yang mengikat wanita pada saat itu. Enola mencari kebebasan dan kehidupan yang lebih mandiri, bahkan jika itu berarti bertentangan dengan keyakinan keluarganya atau adat istiadat masyarakat

Data 9

"I could have shocked them even more if I said I had practiced playing trapeze in the circus" (Springer, 2006)

Pada data 9 ini menunjukkan perilaku Enola dalam mempelajari trapeze di sirkus menggambarkan perkembangan pribadi dan keterampilan karakter utama, serta simbolisasi kebebasan dan kemandirian. Trapeze menjadi simbol kemandirian, kebebasan, dan ketahanan yang membentuk Enola menjadi individu yang berani dan mandiri, siap menghadapi berbagai tantangan dalam petualangannya

4. SIMPULAN

The Case Of The Missing Marquess adalah novel karya Springer (2006) yang menceritakan kisah kehidupan Enola Holmes selama era Victoria. Dia baru berusia empat belas tahun pada saat itu. Perjalanan hidupnya baru saja dimulai. Semuanya dimulai ketika dia mengetahui bahwa dia menghilang tepat pada hari ulang tahunnya. Novel ini tidak hanya berfokus pada perjalanan menemukan ibunya, tetapi juga berfokus pada bagaimana dia mengalami transformasi sosial di Era Victoria. Dalam kesimpulannya, novel *An Enola Holmes Mystery The Case Of The Missing Marquess* menggambarkan transformasi sosial melalui pembebasan perempuan, perlawanan terhadap konformitas, penghormatan terhadap sejarah dan warisan, peran media dan teknologi, serta nilai-nilai inklusi dan keadilan. Novel ini memberikan pesan penting tentang pentingnya menghormati kebebasan individu, menghormati

sejarah, dan memperjuangkan keadilan sosial untuk menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan adil.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriliana, V. A., Umaya, N. M., & Handayani, P. M. (2023). *Nilai Moral dalam Novel A Untuk Amanda Karya Annisa Ihsani Sebagai Pembentuk Karakter Bagi Peserta Didik Sma Melalui Pembelajaran Sastra*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(2), 183-192.
- Aji, M. S., & Arifin, Z. (2021). *Kritik Sosial dalam Novel Orang-orang Oetimu karya Felix K. Nesi serta Relevansinya Sebagai Bahan Ajar di SMA: Tinjauan Sosiologi Sastra*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(2), 72-82.
- Alfiyah, A., Usop, L. S., Misnawati, M., Nurachmana, A., & Diman, P. (2023). *Nilai-Nilai Religius Dalam Novel Buya Hamka Karya Ahmad Fuadi*. Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora, 1(1), 184-200.
- Andani, N. S., Raharjo, R. P., & Indarti, T. (2022). *Kritik Sosial dan Nilai Moral Individu Tokoh Utama dalam Novel Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(1), 21-32.
- Andhini, A. D., & Arifin, Z. (2021). *Gaya bahasa perbandingan dalam novel catatan juang karya fiersa besari: kajian stilistika dan relevansinya sebagai bahan ajar sastra di sma*. Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya, 2(2), 44-57.
- Anggerenie, N., Cuesdeyeni, P., & Misnawati, M. (2020). *Seksualitas Tiga Tokoh Perempuan dalam Novel Sunyi di Dada Sumirah Karya Artie Ahmad dan Implikasinya Pada Pembelajaran Sastra di SMA*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 1(1), 67-81.
- Anugera, I. R., & Arifin, Z. (2021). *Struktur Pembangun Dalam Novel Faith & The City Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra Serta Relevansinya Sebagai Bahan Ajar di SMA*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(2), 108-121.
- Astuti, N. D., & Arifin, Z. (2021). *Nilai Sosial Dalam Novel Ananta Prahadi Karya Risa Saraswati: Tinjauan Sosiologi Sastra dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar di SMA*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(1), 13-22.
- Aziz, A. (2021). *Analisis Nilai Pendidikan Dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabhicara*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(2), 1-6.
- Aziz, A., & Misnawati, M. (2022, July). *Nilai Budaya Novel Bulan Terbelah di Langit Amerika oleh Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra*. In Prosiding Seminar Nasional Sasindo (Vol. 2, No. 2).
- Jabrohim. 2001. Metodologi Penelitian Sastra. Yogyakarta: Hanindita Graha Widya
- Marius, J.A. (2006). Perubahan Sosial. Jurnal Penyuluhan. Institut Pertanian Bogor, 2 (2).
- Marius, Jelamu Ardu. 2006. "Perubahan Sosial". Jurnal Penyuluhan. 2 (2): 125-132.
- Misnawati, M. (2023). *Melintasi Batas-Batas Bahasa Melalui Diplomasi Sastra Dan Budaya: Crossing Language Boundaries Through Literary And Cultural Diplomacy*. Pedagogik: Jurnal Pendidikan, 18(2), 185-193.

- Moleong, Lexy J. 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexy J. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Parsons, Talcott. 1975. The Present Status of “Structural-Functional” Theory In Sociology.” In Talcott Parsons, Social System and The Evolution of Action Theory New York: The Pass Perss.
- Saputra, N., Misnawati, M., Muslimah, S., Anwarsani, A., Rahmawati, S., & Salwa, N. (2023). *Analisis Gaya Bahasa Dalam Cerita Rakyat Oleh Siswa Kelas X SMAN I Damang Batu Serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra di SMA*. Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya, 2(1), 33-51.
- Sari, E., Misnawati, M., Linarto, L., Poerwadi, P., & Ramadhan, I. Y. (2023, April). *Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Si Anak Savana Karya Tere Liye Dan Implikasinya Pada Pembelajaran Sastra di SMA*. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 2, No. 1, pp. 83-107).
- Semi, M. 1993. Metode Penelitian Sastra. Bandung: PT. Angkasa.
- Setiani, F., & Arifin, Z. (2021). *Nilai Edukatif Tokoh Burlian Dalam Novel Si Anak Spesial Karya Tere Liye: Tinjauan Sosiologi Sastra Sebagai Bahan Ajar Cerita Inspiratif*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(1), 1-12.
- Soekanto, Soerjono. 1989. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Rajawali.
- Springer, N. (2006). *An Enola Holmes Mystery #1: The case of the missing Marquess*. New York, NY; Philomel Books.
- Tasmuji, Dkk, Ilmu Alamiah Dasar, Ilmu Sosial Dasar, Ilmu Budaya Dasar, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2011)
- Teeuw, A. 1984. Sastra Dan Ilmu Sastra. Jakarta: Dunia Pustaka.